

**PENGARUH KETELA RAMBAT UNGU (*Ipomea Batatas L. Poir*) TERHADAP
PENINGKATAN HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI KLINIK ROMAULI
MEDAN**

Muthia Sari Mardha⁽¹⁾, Endriyani Syafitri⁽²⁾, Maya Lestari⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program studi DIII Kebidanan/Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut
Kesehatan Helvetia/Jln. Kapten Sumarsono No 107 Medan

*corresponding author: muthiasarimarda@helvetia

ABSTRAK

Jumlah kurang darah pada ibu yang mengandung di Nusantara didasari oleh data Riskesdas ada penambahan angka, di tahun 2013 angka ibu yang mengandung kurang darah yaitu 37,1%, bertambah menjadi 48,9% pada tahun 2018. Riset ini bermaksud untuk melihat pengaruh ketela rambat ungu akan kenaikan Hb pada ibu hamil. Riset menerapkan design penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam riset ini adalah seluruh wanita hamil yang datang berkunjung ke klinik selama bulan April yaitu 40 orang, sampel ada 5 orang pengambilan sampel dilakukan dengan cara *tehnik purposive sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan responden non intervensi ketela rambat ungu terhadap Peningkatan Kadar HB Ibu hamil mengalami Hb ringan sebanyak 4 orang, Hb sedang 1 orang. Responden intervensi ketela rambat ungu terhadap peningkatan kadar HB, kadar HB sedang sebanyak orang 4 (80%), Ibu Hamil dengan kadar HB berat 1 orang (20%). Hasil uji normalitas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti data berdistribusi tidak normal, dan dilakukanlah uji *Wilcoxon* didapat angka $p = 0,025$ lebih kecil dari $p = 0,05$, yang artinya ketela rambat memiliki pengaruh dalam menambah Hb wanita hamil. Riset ini menyimpulkan bahwa ketela rambat memiliki pengaruh akan penambahan Hb pada wanita hamil. Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan evaluasi dan acuan kebijakan bagi tenaga kesehatan agar diaplikasikan pemberian rebusan ubi jalar ungu sebagai penambahan Hb bagi wanita hamil agar tidak terjadi kurang darah.

Kata kunci: Ubi Ungu, Anemia, Hamil

ABSTRACT

The number of anemic mothers in pregnant women in the archipelago is based on Riskesdas data, there are increasing numbers, in 2013 the number of mothers who were pregnant with anemic blood was 37.1%, increasing to 48.9% in 2018. This research aims to see the effect of purple sweet potato on increasing Hb in pregnant women. The research applies a One Group Pretest-Posttest research design. The population in this research was all pregnant women who came to visit the clinic during April, namely 40 people, the sample was 5 people, sampling was carried out using purposive sampling. The results of this research showed that 4 people experienced mild Hb from purple cassava intervention on increasing HB levels, 1 person experienced mild Hb, 1 person experienced moderate Hb. Respondents to the purple sweet potato intervention on increasing HB levels, moderate HB levels were 4 people (80%), Pregnant women with severe HB levels were 1 person (20%). The results of the normality test were $0.000 < 0.05$, this means that the data is not normally distributed, and the Wilcoxon test was carried out and the figure was $p = 0.025$, which was smaller than $p = 0.05$, which means that cassava has an influence in increasing the Hb of pregnant women.

This research concludes that after propagation has an influence on increasing Hb in pregnant women. It is hoped that the results of this research will be used as evaluation material and policy reference for health workers to apply boiled purple sweet potato as an addition to Hb for pregnant women to prevent anemia.

Keywords: *Purple Sweet Potato, Anemia*

PENDAHULUAN

Pada saat hamil wanita kemungkinan terjadi anemia. Hal ini berawal dari bertambahnya keperluan badan wanita pada saat hamil. Ketika perempuan terjadi anemia, didalam bagian tubuh wanita yaitu eritrosit yang jumlahnya tidak cukup buat mengusung oksigen ke sekujur organ wanita dan bayi (Purba et al., 2020).

Parameter hemoglobin yaitu barometer untuk memahami manusia merasai darah atau tidak, dengan memakai perangkat buat menelaah parameter hemoglobin pada badan, wanita hamil disebut anemia jika jumlah Hb dari ibu tersebut dibawah 10g/dL pada trimester pertama dan terakhir, dibawah 11g/dL pada trimester kedua. Jika kadar Hb pada wanita hamil dikatakan dibawah 7 g/dL dikategorikan anemia berat (Nilam Fitriani Dai, 2021).

Kehilangan zat besi awal kehamilan apabila tidak dikuasai bisa memicu terjadinya anemia. Anemia bisa berdampak terhadap kematian Ibu hamil ketika persalinan, bayi lahir dengan berat badan rendah, janin dapat terjadi infeksi, abortus, dan terjadi bayi lahir kurang bulan (Amalia Yuliandani; Retno Kusuma Dewi; Wilujeng Kartika Ratri, 2017).

Fakta yang bersumber dari Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2021, Anemia menciptakan diantara penyebab didalam dunia kesehatan wanita baik dari remaja sampai perempuan mengandung.

Jumlah keseluruhan wanita yang mengalami anemia 29,9 %. Dan ibu hamil 36,5% jumlah keseluruhan sangat bermacam-macam sesama negara dan

wilayah, salah satunya perempuan usia berkisar 15-49 tahun memiliki angka terbanyak di wilayah Asia Tengah dan Asia Selatan dan Afrika sub-sahara dan terendah di Amerika Utara dan Eropa (Carolin & Novelia, 2021).

Jumlah kurang darah pada ibu yang mengandung di Nusantara didasari oleh data Riskesdas ada penambahan angka, di tahun 2013 angka ibu yang mengandung kurang darah yaitu 37,1%, bertambah menjadi 48,9% pada tahun 2018% (Kondi, M., et al., 2018).

Sumatera Utara, jumlah ibu yang mengalami anemia pada tahun 2019 ada sekitar 15 sampai 39% (Lia, NS., 2018).

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Sandra dan Kawankawan pada bulan juni 2019 tentang ubi jalar ungu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III Hasil penelitian menggunakan uji Paired t-test didapatkan hasil nilai rata-rata kadar hemoglobin kelompok Intervensi pre-test sebesar 9,72 dan post-test 12,22 kemudian kelompok pre-test Kontrol sebesar 9,68 dan post-test 10,29. Hasil analisis bivariat menggunakan uji independent sampel t-test menunjukkan ada pengaruh signifikan antara konsumsi ubi jalar ungu terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III. (Tombokan et al., 2021)

Kurangnya zat besi dalam makanan dapat mengakibatkan anemia sehingga ekstra zat besi diperlukan pada kehamilan. Kebutuhan zat besi pada kehamilan dengan janin tunggal adalah 200-600 mg untuk memenuhi peningkatan massa sel darah merah; 200-370 mg untuk janin yang bergantung

pada berat lahirnya; 150-200 mg untuk kehilangan eksternal; 30-170 mg untuk tali pusat dan plasenta; 90-310 mg untuk menggantikan darah yang hilang saat melahirkan, sehingga untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 3,5-4 mg zat besi per hari.

Kudapan yang bisa di konsumsi ibu hamil salah satunya adalah umbi-umbian seperti Ubi Ungu (*Ipomea batatas L. Poir*). Ubi ungu memiliki komposisi yang dibutuhkan oleh wanita yang mengandung diantaranya yaitu zat besi. Menurut *United State Departemen of Agriculture*, setiap 100 gr ubi ungu mengandung 86 kilo kalori, 20,1 gr karbohidrat, 1,6 gr protein, 3 gr serat, 30 gr kalsium, 0,6 gr zat besi, dan 77% air. (Nur Richana M.S, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi atau percobaan buatan dengan desain penelitian yaitu one group pretest dan posttest. Lokasi penelitian ini adalah di klinik romaui yang berada di Jln. Titi pahlawan Paya Pasir. Waktu penelitian yaitu bulan April 2023. Populasi dalam riset ini adalah Wanita yang memeriksakan kehamilannya di klinik Romaui sebanyak yaitu 40 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 5 orang. Sampel ini diambil dengan cara *Teknik purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi yaitu Ibu hamil yang sedang hamil TM III (28-35 minggu), mengalami anemia (Ringan, Sedang, Berat), Bersedia menjadi subjek penelitian, dan Kriteria Eksklusi : Ibu Hamil yang belum masuk TM III, yang tidak anemia dan tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Bahan riset diambil langsung dari responden, yaitu dengan memberikan rebusan Ubi Jalar Ungu kepada 5 orang Ibu Hamil dengan cara mengkonsumsi rebusan ubi jalar ungu 2 kali sehari selama 7 hari. Kemudian di

lakukan uji normalitas, karena sampel < 100 maka dilakukan uji normalitas dengan *shapiro willk*, analisa memakai *test T paired* apabila distribusi data normal $\text{Sig.} > \alpha 0,05$ dan apabila data berdistribusi tidak normal $\text{sig.} < \alpha 0.05$ maka dilakukan tes Wilcoxon. (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akibat dari riset yang dilakukan bisa di perhatikan pada tabulasi dibawah ini :

Analisis Univariat

Distribusi Hemoglobin *pretest* dan *Posttest* Ibu Hamil

Distribusi Hemoglobin *pretest* bisa diperhatikan pada tabulasi di bawah ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hemoglobin *Pretest* Ibu Hamil

Hemoglobin	n	(%)
<i>Pretest</i>		
HB Normal	-	-
HB Ringan	-	-
HB Sedang	4	80
HB Berat	1	20
Total	5	100

Tabel 1 memperlihatkan sebagian besar responden memiliki Kadar HB Sedang sejumlah 4 manusia (80%) dan Kadar HB Berat sejumlah 1 manusia (20%).

Tabel 2 Distribusi Hemoglobin *Posttest* Ibu Hamil

Hemoglobin	n	(%)
<i>Posttest</i>		
HB Normal	-	-
HB Ringan	4	80
HB Sedang	1	20
HB Berat	-	-
Total	5	100

Tabel 2 memperlihatkan sebagian besar responden memiliki ukuran HB ringan sejumlah 4 manusia (80%) dan ukuran HB Ringan sejumlah 1 manusia (20%).

Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis sebelumnya melaksanakan tes normalitas, yaitu dengan memakai tes Shapiro-Wilk hal ini disebabkan jumlah sampel kurang dari 50.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig
Pre-test	0,552	5	0,000
Post-test	0,552	5	0,000

Kesimpulan uji normalitas yang telah dilakukan dengan tes Shapiro Wilk didapatkan kesimpulan kelompok Pretest Rebusan Ubi jalar ungu berdistribusi tidak normal pada angka Sig. 0,000 < 0,05 dan kelompok Post-test juga tidak normal pada angka Sig 0,000 < 0,05 ini berarti bahwa data berdistribusi tidak normal, maka di lakukan uji wilcoxon.

Analisis Data Bivariat

Uji wilcoxon

Tabel 4 Tabilasi Tes Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Negative Ranks	5 ^a	3,00	15,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
Pretest	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Tabel 5 Test Statistics^a

Posttest - Pretest	
Z	-2,236 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,025

Kesimpulan uji wilcoxon dapat dilihat bahwa angka p = 0,025 < 0,05 maksudnya pemberian rebusan ubi jalar ungu memiliki pengaruh penambahan ukuran Hb pada wanita yang mengandung.

Kebutuhan gizi wanita yang mengandung berpengaruh pada jenis makanan yang dikonsumsi sehari-hari akan berdampak berkembangnya janin agar janin dapat berkembang tanpa adanya kelainan. (Simbolon, 2018).

Ketela Rambat Ungu yakni salah satu jenis makanan yang mempunyai komposisi gizi karbohidrat dan sumber energi yang besar. Sebab itulah di berbagai wilayah ketela rambat ungu banyak dimanfaatkan sebagai makanan utama. Ketela rambat ungu memiliki vitamin dan mineral yaitu vitamin C dan vitamin A (betakaroten), thiamin (vitamin B1) dan riboflavin. Sedangkan mineral dalam ubi jalar diantaranya adalah zat besi (Fe), fosfor (P) dan kalsium (Ca) (Nur Richana M.S, 2021).

Riset ini berimbang dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Farida Amalia Yuliandani dan kawan-kawan, penelitian ini menyimpulkan bahwa mengkonsumsi ubi jalar ungu berpengaruh menambah ukuran hemoglobin bagi wanita yang mengandung di daerah Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2017. Memakan ketela rambat ungu berakibat penambahan ukuran hemoglobin pada wanita yang mengandung, riset memperlihatkan ukuran hemoglobin wanita yang mengandung setelah diberikan perlakuan kepada kumpulan perlakuan merasai penambahan ukuran Hb sejumlah 0.58 dan kumpulan kontrol merasai penambahan sejumlah 0.18 (Ulfiana et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti dengan memberikan rebusan ubi jalar ungu dapat berpengaruh terhadap anemia yang dialami oleh Ibu Hamil TM III Di Klinik Romauli Silalahi, karena sebelum diberikan rebusan ubi jalar ungu mereka mengalami kekurangan Hb, namun sesudah dibagikan rebusan ketela rambat ungu ukuran Hb meningkat dan sudah

tidak mengalami kekurangan HB yaitu p value $0,025 < 0,05$.

SIMPULAN

Riset yang dilaksanakan memiliki ketetapan bahwa ada Pengaruh Ubi Ungu dengan Peningkatan Hb pada Ibu Hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yuliandani; Retno Kusuma Dewi; Wilujeng Kartika Ratri. (2017). Mengkonsumsi Ubi Jalar Unggu Berpengaruh Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Genuk, Kota Semarang. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk/article/view/2930>.
- Carolyn, B. T., & Novelia, S. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 245–248.
- Kondi, Maria F., Berkanis Appolonaris T., Febriyanti, E., (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat. Stikes CHMK Kupang.
- Lia, Niat Setia. (2018). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Di Klinik Rb Hanum Jl. Yos Sudarso Tj. Mulia Medan Tahun 2018 Skripsi Niat Setia Laia 1701032353. *Digilib.Unhas.Ac.Id*.
- Nilam Fitriani Dai. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. NEM.
- Nur Richana M.S. (2021). *Menggali Potensi Ubi Kayu dan Ubi Jalar*. Nuansa Cendekia.
- Purba, E. M., Jelita, F., Simanjuntak, C., & Sinaga, M. (2020). Determinan Prevalensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. *IMJ (Indonesian ...)*, 4(1), 34–40.
- Simbolon, D. (2018). *Modul Edukasi Gizi Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (Kek) dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. CV. Alfabeta.
- Tombokan, S. G. J., Lumy, F. S. N., Rono, I. D. P., & Wahyuni, W. (2021). Ubi Jalar Ungu Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 9(1), 43–52.
- Ulfiana, E., Yuliandani, F. A., Dewi, R. K., & Ratri, W. K. (2019). Pengaruh Pemberian Ubi Jalar Ungu terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 90–96.